

BAB IV

KEBERHASILAN WALIKOTA SOLO DAN KEBUDAYAAN PENDAUR ULANG DI SIDOARJO

A. Latar Belakang Kehidupan Sosial Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Kecamatan Jabon Kota Sidoarjo

Seorang pemulung memiliki pekerjaan sebagai pencari barang yang sudah tidak layak pakai, karena orang yang berprofesi sebagai pemulung adalah orang yang bekerja sebagai pengais sampah yang kumuh dan terkadang bercampur dengan binatang-binatang yang menjijikkan. Sebagian pemulung yang berada di sekitar tempat pembuangan akhir sampah hanya tinggal digubuk-gubuk kecil yang hanya beralaskan tikar. Bagi sebagian pemulung, memulung barang bekas adalah satu-satunya pekerjaan yang bisa mereka lakukan untuk mendapatkan sesuap nasi, supaya mereka dapat bertahan hidup. Para pemulung menjauhkan gengsi dan juga merendahkan hati mereka untuk rela mencari botol-botol bekas, plastik, dan barang-barang bekas lainnya dan walaupun didalam lokasi baunya sangat menyengat, dan hasilnya pun hanya sedikit.

Secara sosial masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung merupakan masyarakat yang berasal dari golongan yang sangat memperhatikan dengan kondisi ekonomi yang sangat lemah sehingga memaksa mereka untuk berprofesi sebagai pemulung yang setiap harinya harus berada dilokasi tempat pembuangan akhir untuk mengumpulkan barang-barang bekas yang dapat mereka jadikan sebagai rupiah yang tak seberapa untuk menyambung hidup mereka. Masyarakat

pemulung yang ada di TPA Jabon tidak hanya merupakan masyarakat asli wilayah tersebut tetapi juga terdapat masyarakat yang berasal dari daerah lain seperti, Kota Pasuruan, Bangil dan ada juga yang berasal dari masyarakat keturunan Madura yang kemudian tinggal di wilayah tersebut dan berprofesi sebagai pemulung di TPA, sebagaimana yang di utarakan oleh Pak Saleh yang merupakan pemulung di lokasi :

Disini itu dek yang jadi pemulung banyak juga yang berasal dari daerah lain juga seperti dari daerah Pasuruan, Bangil, dan ada juga yang berasal dari keturunan Madura. Saya sendiri dari Pasuruan. Karena tidak ada pekerjaan lain yang bisa di kerjakan selain jadi pemulung untuk mencari uang.¹

Penuturan tersebut, bahwa pemulung yang ada di TPA Sidoarjo tidak hanya merupakan warga asli Kecamatan Jabon tetapi juga berasal dari daerah-daerah lain yang datang untuk mencari pekerjaan, namun minimnya pengalaman dan tingkat pendidikan mereka yang tergolong rendah sehingga mereka terpaksa menjadi pemulung untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Mereka berasal dari berbagai daerah dengan harapan agar mereka dapat memperbaiki nasib mereka karena mereka yakin bahwa siapapun yang mencari maka mereka akan mendapatkan apa yang mereka cari.

Secara ekonomi mereka berada didalam kondisi yang benar-benar sangat memperhatikan, bagaimana tidak berprofesi sebagai seorang pemulung bukan merupakan pekerjaan yang menjamin akan masa depan seseorang tetapi pekerjaan sebagai seorang pemulung merupakan pekerjaan yang tingkat penghasilannya

¹ Saleh (48 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 24 Mei 2020 jam 12:00 WIB

setiap hari tidak menentu dan masih tergolong dalam penghasilan yang sangat rendah, itu juga tergantung dari sampah yang di pungut apakah layak untuk di jual kembali dan diolah sebagai barang yang tingkat jualnya mahal seperti besi dan timah yang tidak memungkinkan mereka untuk hidup dalam kemewahan seperti masyarakat pada umumnya, bahkan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi mereka terkadang masih tidak cukup.

Mereka yang berprofesi sebagai pemulung menghabiskan waktu mereka mulai dari pagi hingga menjelang maghrib berada dan menghabiskan waktu di lokasi pembuangan sampah dan sebagian lainnya menghabiskan waktu mereka pada malam hari dilingkungan pembuangan akhir hingga menjelang pagi tiba dan hal tersebut mereka lakukan semata-mata hanya untuk mencari barang rongsokan yang dibuang oleh pemiliknya untuk dapat mereka jadikan sebagai nilai rupiah yang kemudian dapat menghidupi dirinya dan juga keluarga mereka.

Sebagaimana waktu mereka terbuang dilokasi Tempat Pembuang Akhir. sehingga mereka terkadang lupa akan kewajiban mereka untuk menunaikan sholat mereka sementara mereka tau bahwa sholat adalah tiannya agama sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 : Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta dengan orang-orang yang rukuk.² Dari ayat tersebut jelas perintah Allah untuk selalu rukuk beserta dengan orang-orang yang rukuk dan senang tiasa untuk tidak melupakan Allah, namun karena waktu mereka sebagian besar dihabiskan pada kubangan sampah sehingga membuat mereka lupa

² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Transliterasi Latin Terjemah Indonesia*, (jakarta: PT: Suara Agung).

bahkan enggan melaksanakan sholat dengan berbagai alasan, Seperti yang di utarakan oleh Ibu Siti seorang pemulung:

”Saya disini pergi memulung sampah di dalam TPA biasanya mulai dari jam 8 pagi, karena saya mengurus dulu anak-anak yang sekolah di SD dulu jadi saya berangkat jam 8 pagi, dan pulang juga biasanya jam 3 sore, dari hasil kerja itu biasanya saya hanya mendapatkan 1 karung besar plastik kadang juga dapat 2 karung, walaupun itu dapat boneka yang rusak tapi masih layak kami jual ke para supir dengan harga 8000. Jarang-jarang saya sholat karena kotor, tapi biasanya saya juga sholat harus keluar dulu ke musholla”³

Penuturan tersebut yang dikemukakan oleh para pemulung dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi yang membuat mereka berprofesi sebagai pemulung, karena mereka menganggap bahwa menjadi pemulung sangat memperhatikan karena pendapatan mereka hanya Rp 15.000 - Rp 50.000 3 hari dan itu jauh dari cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Dan karena waktu mereka sebagian di habiskan dilokasi pembuangan sampah membuat kondisi mereka menjadi kotor dan terkadang lupa untuk melakukan ibadah sholat.

Pekerjaan memulung bukan sebagai pekerjaan terhina, atau pekerjaan yang memalukan bagi mereka akan tetapi yang paling penting bagaimana mereka bisa membiayai keluarga dan anak-anaknya. Oleh karena itu, pekerjaan sebagai seorang pemulung jauh lebih baik dari pada seseorang tidak mempunyai pekerjaan, atau layaknya seorang pengemis dan pencuri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pak Said yang berprofesi sebagai pemulung:

“Sebenarnya saya tidak menginginkan pekerjaan seperti ini tetapi tidak punya kemampuan lain terutama modal untuk buka usaha, pendidikan dan keterampilan sehingga saya memutuskan untuk memilih pekerjaan ini, karena

³ Siti (34 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 24 Mei 2020 jam 12:30 WIB.

tidak ada pilihan lain dan pekerjaan ini tidak memerlukan modal. Pekerjaan memulung itu bukan pekerjaan yang hina bagi saya, walaupun ada orang lain menghina yang penting saya bisa menghidupi keluarga saya”⁴

Ada juga seorang pemulung yang tidak peduli dengan status sosial dirinya sendiri dikarenakan beliau menganggap bahwasanya berprofesi menjadi seorang pemulung itu tidak begitu sulit dan tidak merugikan siapapun yang disekitarnya.

Kemudian pak Sugito seorang pemulung mengatakan sebagai berikut :

“Saya memilih menjadi pemulung karena ini pekerjaan yang paling mudah dilakukan dan tidak memerlukan modal besar atau pendidikan, saya tidak merasa malu menjadi pemulung karena saya sudah berkeluarga jadi saya tidak memilih-milih pekerjaan yang penting bagaimana saya mendapatkan uang yang secara halal, supaya saya bisa membiayai keluarga saya”.⁵

Penuturan yang dikemukakan oleh Pak Said dan Pak Sugito dapat disimpulkan bahwa pemulung bukan pekerjaan yang memalukan, terhina dan tercela bagi mereka, karena mereka mencari pekerjaan yang lebih baik tidak mudah karena memerlukan modal, pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka tidak miliki. Jadi mereka melakukan pekerjaan tersebut karena tidak memerlukan modal yang besar, cukup dengan ikut serta pengepul yang mempunyai modal supaya mereka bisa membiayai keluarganya, yang paling penting bagi mereka dapat melakukan pekerjaan dengan baik, halal, dan dapat menghasilkan uang untuk dapat membiayai kelangsungan hidup bersama keluarganya.

Pada prinsipnya semua orang menginginkan pekerjaan yang lebih baik, namun karena mereka tidak mempunyai kekuatan untuk mendorong mereka melakukan

⁴ Said (43 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 24 Mei 2020 jam 13:00 WIB.

⁵ Sugito (45 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 24 Mei 2020 jam 13:30 WIB.

pekerjaan yang lebih baik karena tidak mempunyai pendidikan yang memadai. Hal yang sangat penting untuk memperbaiki kehidupan yaitu keterampilan kerja, pendidikan dan modal. Di samping itu seseorang yang berprofesi sebagai pemulung bukan perbuatan yang tercela, terhina yang harus diketahui oleh masyarakat, melainkan pekerjaan yang mulia dan memproduksi atau menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati masyarakat luas.

B. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Berprofesi Sebagai Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Kecamatan Jabon Kota Sidoarjo.

Pemulung bukan merupakan suatu profesi yang menjadi pilihan utama atau merupakan pekerjaan yang di cita-citakan oleh sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung, akan tetapi pekerjaan sebagai pemulung merupakan pilihan terakhir bagi masyarakat yang bekerja sebagai pemulung. Pekerjaan sebagai pemulung dilakukan oleh sebagian masyarakat yang tinggal di daerah Desa Kupang, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa hal yang memaksa mereka untuk memilih profesi sebagai pemulung atau mengumpulkan sampah-sampah bekas yang dapat mereka jadikan sebagai pundi-pundi rupiah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi mereka menjadi seorang pemulung diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia dan begitupun dengan masyarakat Desa Kupang yang memiliki profesi sebagai pemulung, pendidikan adalah salah satu alasan bagi mereka memilih pekerjaan sebagai pemulung barang bekas yang kemudian mereka kumpulkan lalu mereka

menjualnya untuk dapat membeli kebutuhan seperti bahan pokok berupa makanan dan baju yang layak di kenakan bagi mereka dan anak-anak mereka butuhkan dalam kehidupannya.

Rendahnya tingkat pendidikan yang mereka tempuh, bahkan mayoritas masyarakat pemulung tidak pernah memakan bangku sekolah sehingga memaksa mereka yang mau atau tidak mau harus menjadi seorang pemulung seperti yang diutarakan oleh salah seorang pemulung yang bernama Ibu Eni kepada penulis ketika di temui di lokasi TPA menuturkan bahwa:

Kita dulunya tidak ada sekolah jadi susah untuk mencari pekerjaan kemudian untuk mendapatkan pekerjaan harus pernah sekolah (punya ijazah). Dulu saya tidak sekolah karena orang tua yang tidak punya biaya untuk menyekolahkan kemudian jarak sekolah sendiri cukup jauh.⁶

Penuturan tersebut diatas dapat dipahami bahwa pendidikan menjadi salah satu faktor atau alasan mengapa masyarakat berprofesi sebagai pemulung, dan rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki dan tidak didukung oleh bukti berupa ijazah yang menjadi salah satu kendala bagi mereka, masyarakat terpaksa harus memilih pekerjaan sebagai pemulung yang setiap harinya mereka harus berada ditempat pembuangan mencari barang-barang bekas yang dapat mereka kumpulkan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan juga keluarganya.

b. Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu faktor penyebab masyarakat Kupang Kecamatan Jabon Kota Sidoarjo memilih bekerja sebagai pumulung. Lemahnya ekonomi

⁶ Eni (42 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 27 Mei 2020 jam 11:25 WIB.

masyarakat pemulung memaksa mereka untuk bekerja sebagai pemulung, dan untuk dapat menyambung hidup mereka maka mereka memerlukan uang agar dapat membeli kebutuhan-kebutuhan rumah tangga mereka dan untuk bisa mendapatkan uang maka mereka tentunya membutuhkan pekerjaan dan oleh karena itu salah satu pekerjaan yang bisa mereka lakukan saat ini adalah sebagai pemulung, hal tersebut terjadi karena kondisi perekonomian mereka yang semakin hari semakin mendesak dan mengharuskan mereka untuk mendapatkan uang demi kelangsungan hidup mereka pada hari ini dan hari yang akan datang. Seperti yang di tuturkan oleh Ibu Sri seorang istri pemulung yang profesi sebagai penjual makanan dan minuman di dalam atau lokasi TPA.

“Tidak ada dek itu orang yang mau jadi pemulung tapi mau di apakan lagi yang bisa di kerjakan, baru butuh ini uang, mau cari kerja yang lain tidak ada ijazah yang bisa di pakai untuk melamar kerja”⁷

Kemudian di tambahkan pula oleh Bapak Rudi bahwa:

“Disini itu yang menjadi seorang pemulung semuanya orang yang tidak punya pekerjaan yang lain, jadi memulung saja yang bisa kita kerjakan supaya dapat uang untuk beli makan. Kalau tidak memulung apa yang akan dikerjakan buat dimakan, jadi terpaksa untuk memulung.”⁸

Penuturan tersebut diatas maka salah satu faktor penyebab masyarakat menjadi pemulung adalah karena faktor ekonomi yang memaksakan mereka untuk menjadi seorang pemulung, karena kondisi ekonomi yang rendah dari rata-rata manusia lain yang membuat mereka memilih pekerjaan sebagai pemulung untuk dapat menyambung hidup mereka dan berharap menjadi manusia yang lebih baik

⁷ Sri (43 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 27 Mei 2020 jam 12:00 WIB.

⁸ Rudi (47 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 27 Mei 2020 jam 13:00 WIB.

pada masa sekarang dan pada masa akan datang.

C. Norma Adat Sosial yang Ada Di Lokasi Tempat Pembuangan Akhir

Pemulung bukan hanya seorang masyarakat bawah yang tidak memiliki sebuah norma adat secara lisan dan tidak secara tertulis seperti halnya kesopanan dalam berbicara kepada yang lebih tua dan peraturan yang selain orang desa kupang dilarang mencari sampah di lokasi kecuali mempunyai saudara pemulung yang ada di lokasi, seperti yang di utarakan bapak jirin kepada penulis :

“Untuk seorang pemulung dari luar dek itu dilarang mencari sampah disini, dikarenakan TPA ini sudah memang di khususkan buat warga desa Kupang tapi buat orang luar yang mempunyai saudara yang memulung disini itu baru boleh dek karena kan masih saudara jadi tidak apa-apa.”⁹

Dari pernyataan di atas merupakan salah satu norma adat yang ada di lokasi TPA dan dari semua pemulung tidak ada namanya seorang ketua yang memimpin seorang pemulung kecuali seorang juragan yang biasa menimbang hasil kami, jadi semua di anggap derajatnya sama satu sama lain dan saling membantu, seperti yang di katakan bapak Kariadi kepada penulis sebagai berikut :

“disini semuanya itu sama dek, tidak membedakan satu sama lain, tidak ada yang dituakan dan diberi penghormatan secara khusus antara pemulung, berbebeda sama pengepulnya dek, mereka pasti kami hormati toh mereka yang membayar hasil dari memulung kami dek.”¹⁰

Ada juga penuturan dari bapak Kariadi kepada penulis tentang tidak ada penjadwalan terhadap pemulung seperti berikut :

“disisni tidak ada penjadwalan hari kapan dan siapa yang memulung dek,

⁹ Jirin (47 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 05 September 2020 jam 11:25 WIB.

¹⁰ Kariadi (49 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 05 September 2020 jam 13:00 WIB.

kami di sini tidak membatasi seorang pemulung untuk mencari rejekinya, toh sampah yang dikirim sama truk juga tidak pernah habis, setiap hari pasti ada yang membuang sampah kesini dan itu lebih dari cukup dari 50 pemulung disini.”¹¹

Seorang pengepul juga berperan penting bagi keadaan sosial ekonomi masyarakat pemulung di karenakan mereka yang menimbang dari hasil pencarian barang bekas dari seorang pemulung untuk di daur ulang kembali, itupun tidak semua barang bekas bisa di jual ke pengepul, ada barang-barang tertentu yang bisa di jual kepadanya dan mempunyai patokan harga yang sangat bervariasi di antara barang-barang tersebut. seperti keterangan bapak Joko seorang pengepul kepada penulis sebagai berikut :

“sampah yang sudah dikumpulkan oleh pemulung dijual ke saya dek setiap hari senin dan kamis kami menimbanginya, untuk rician harganya dek seperti kresek 1kg itu Rp.500 dan untuk plastik 1kg nya Rp.700 lalu barang atom 1kg nya Rp.1300 dan harga Besi 1kg nya Rp.2000 dek”¹²

Setiap hari mengais sampah itu tidak gampang yang kita kira, untuk melawan bau yang tidak sedap dan juga teriknya panas matahari terkadang juga menjumpai derasnya air hujan jika di musim hujan, tetapi ada sebuah kesulitan yang lain didapati seperti turunnya harga jual yang membuat resah sebagian pemulung di karenakan adanya isu korona yang sedang melanda negeri akhir-akhir ini, seperti yang di kemukakan bapak Supri kepada penulis :

“sebenarnya tidak ada kesulitan sama sekali dek saat mengais sampah tapi karena saat ini ada penyakit korona membuat semua harga jual sampah turun

¹¹ Kariadi (49 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 05 September 2020 jam 13:35 WIB.

¹² Joko (48 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 06 September 2020 jam 11:15 WIB.

kepada seorang pengepul, itu yang membuat saya sedih dek.”¹³

Penuturan dari bapak supri jelas mengeluhkan atas harga jual yang sekarang mulai jatuh di karenakan adanya virus korona saat ini, ada juga solusi dari kantor pemerintahan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) atas bau yang tidak sedap kepada warga sekitaran yaitu warga Desa Kupang, mereka sepakat untuk membuat persyaratan membayar sejumlah uang kepada masyarakat Desa Kupang, seperti yang di sampaikan bapak Faisal selaku pegawai DLHK kepada penulis sebagai berikut :

“untuk persoalan bau yang kurang sedap, pihak kantor DLHK dan masyarakat membuat kesepakatan setiap sebulan sekali kantor DLHK memberikan sejumlah uang sebesar kurang lebih Rp.50.000 per KK desa Kupang, dan mereka menyetujui hal tersebut.”¹⁴

Kehidupan sosial seorang pemulung tidaklah mudah, pasti ada deskriminasi antara masyarakat pemulung dan warga, apalagi di tambah dengan keadaan lokasi yang kerap rentan terkena virus, tetapi hubungan antara masyarakat pemulung dan masyarakat desa kupang berjalan dengan baik, tidak memandang strata ataupun baju yang di kenakan untuk sehari-hari.

D. Tingkat Kepedulian Masyarakat Sekitar Terhadap Masyarakat Pendaaur Ulang di Tempat Pembuangan Akhir Sidoarjo.

Pemulung di lokasi TPA Sidoarjo merupakan orang-orang yang bekerja mengumpulkan sampah-sampah bekas yang kemudian dijual dan hasilnya mereka gunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari yang mereka inginkan. Mereka

¹³ Supri (46 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 06 September 2020 jam 13:25 WIB.

¹⁴ Faisal (32 Tahun), Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Wawancara oleh penulis tanggal 04 September 2020 jam 12:25 WIB.

adalah orang-orang yang identik dengan pakaian yang lusuh, hal ini yang terkadang membuat mereka merasa tidak nyaman berteman dengan warga yang bukan berprofesi sebagai pemulung sehingga banyak pemulung merasa di kategorikan sebagai kaum yang terpinggirkan dari pembagunan suatu daerah. Namun hal tersebut berbeda halnya dengan pemulung yang ada di Kecamatan Jabon, yaitu masyarakat sekitar memiliki kepedulian terhadap masyarakat pemulung, hal tersebut ditandai dengan terjalinya interaksi dengan baik antara masyarakat pemulung dengan masyarakat sekitarnya.

Kepedulian masyarakat sekitar dengan masyarakat pemulung tidak hanya terlihat dari segi interaksi saja akan tetapi hal ini juga ditandai dengan adanya bantuan-bantuan kepada masyarakat sekitar kepada masyarakat pemulung, seperti bantuan-bantuan kecil berupa bahan pokok dan pakaian yang layak untuk mereka. Seperti yang diutarakan oleh Pak Iskandar bahwa:

“Kalau tingkat kepedulian masyarakat disini yang bukan pemulung dengan masyarakat pemulung itu bagus dek, baik dari segi komunikasinya dan bahkan selalu ada bantuan yang diberikan kepada kami baik bentuknya sembako, atau seperti pakaian.”¹⁵

Kemudian Ibu Hasni mengatakan pula bahwa:

Kalau warga disini dek cukup simpati dengan pemulung, kalau ada yang di butuhkan ya kami di bantu dan kalau soal komunikasi antara pemulung sama warga masyarakat disini saling menyapa saat berpapasan, mereka juga sangat ramah terhadap warga sehingga kami pun juga menghormati mereka.”¹⁶

Penuturan diatas sangat jelas bahwa kepedulian masyarakat terhadap

¹⁵ Iskandar (48 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 28 Mei 2020 jam 13:00 WIB.

¹⁶ Hasni (40 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 28 Mei 2020 jam 13:30 WIB.

masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung terjalin dengan baik dan hal tersebut ditandai dengan bantuan-bantuan masyarakat kepada pemulung yang ada di TPA Kecamatan Jabon. Bukan hanya bantuan-bantuan materil, akan tetapi kepedulian masyarakat yang bukan pemulung kepada masyarakat pemulung juga di tandai dengan kepedulian masyarakat sekitar terhadap kebersihan masyarakat pemulung dan hal tersebut terlihat dari adanya tempat air bersih untuk mandi atau membersihkan kotoran yang ada di tangan maupun di badan untuk masyarakat pemulung. Seperti yang di utarakan oleh ibu Rahma seorang pedagang makanan kepada penulis saat diwawancarai, Ibu Rahma mengatakan bahwa:

“jarak sekitar 50 meter dari pintu gerbang TPA disitu ada tempat buat mandi yang di buatkan warga untuk para pemulung, dan disitu tempat kami membersihkan badan kami sehabis memulung di sini dek.”¹⁷

Penuturan tersebut sangat jelas bahwa masyarakat sekitar yang bukan sebagai pemulung juga sangat peduli dengan kondisi kesehatan masyarakat pemulung yang ada di TPA Kecamatan Jabon. Meskipun mereka tidak mendapatkan tempat yang layak dari apa yang mereka lakukan tetapi pemerintahan desa tetap peduli dengan kesehatan masyarakat pemulung yang ada di Kecamatan Jabon. Seperti yang di utarakan oleh Ibu Lia seorang pemulung kepada penulis mengatakan bahwa.

“pemerintahan desa juga sangat peduli bagi kesehatan kita dek, mereka juga mengadakan cek kesehatan bagi masyarakat kurang mampu khususnya pemulung seperti kami sebulan sekali di Balai Desa Kupang.”¹⁸

¹⁷ Rahma (40 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 30 Mei 2020 jam 12:00 WIB.

¹⁸ Lia (39 Tahun), Pemulung Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 30 Mei 2020 jam 12:30 WIB.

Penuturan di atas merupakan bukti atas kepedulian pemerintahan desa pada masyarakat pemulung, ada juga saat pemerintah Desa Kupang menghimbau agar masyarakat melakukan gotong royong untuk membersihkan lingkungan Desa Kupang, maka baik masyarakat pemulung maupun masyarakat yang bukan pemulung melaksanakan gotong royong seperti yang dihimbaukan oleh pemerintah wilayah Desa Kupang. Sebagaimana yang diutarakan oleh ketua RT pak Budiono, kepada penulis saat ditemui dirumahnya mengatakan bahwa:

“Komunikasi masyarakat pemulung dengan masyarakat setempat itu terjalin dengan baik, jadi kalau biasanya ada kerja bakti disini ya kita panggil semua masyarakat berkumpul dan bekerja sama dengan baik bagi pemulung maupun orang desa jelas kita sama-sama kerja bakti membenahi desa.”¹⁹

Dari penuturan tersebut maka jelas bahwa komunikasi yang terbangun diantara mereka terjalin dengan baik dan tidak melihat latar belakang mereka berasal darimana dan pekerjaannya apa. Mereka berkomunikasi satu sama lain dan saling bantu-membantu, baik diantara sesama seorang pemulung maupun terhadap masyarakat yang bukan pemulung di Kecamatan Jabon.

E. Keberhasilan Walikota Surakarta

Fransiskus Xaverius Hadi Rudyatmo adalah sosok Walikota Surakarta yang lahir di Surakarta, Jawa Tengah, 13 Februari 1960 dan di tahun 2020 ini beliau genap berusia 60 tahun. Mantan preman yang jadi superman dengan ciri khasnya yaitu kumis melintang, kulit hitam, yang dulunya suka mabuk-mabukan dan menjadi seorang preman.²⁰ Kisah masa kecil yang beliau lewati penuh dengan

¹⁹ Budiono (43 Tahun), Pak RT 04 Kecamatan Jabon Sidoarjo, Wawancara oleh penulis tanggal 01 juni 2020 jam 18:00 WIB.

²⁰ <https://m.merdeka.com/fx-hadi-rudyatmo/profil/> Di akses pada hari jum'at 23 Oktober 2020 jam 01:00 WIB.

penderitaan dan kemiskinan yang di tandai dengan lahir di angka sial dan bagian dari 13 sodaranya. Di usianya yang menginjak 6 tahun sudah menjadi anak Yatim dan Ibunya harus berjuang untuk membesarkan ke-13 anak-anaknya, tidak sampai di situ saja, bahkan di hari sebelum genap 40 hari peringatan wafatnya bapaknya beliau dan sekeluarga harus angkat kaki dari rumah saat berusia 13 tahun dari bantaran Sungai bengawan Solo dikarenakan adanya normalisasi tetapi beliau tidak mendapatkan uang ganti rugi atas kejadian tersebut.

Besar di lingkungan yang keras mencetak karakter yang keras. Hal ini bisa di lihat dari masa dimana beliau beranjak dewasa dengan keadaan ekonomi yang sangat mempriatinkan, jangankan untuk biaya sekolah untuk biaya hidup saja tidak memadai, tidak banyak cerita yang beliau banggakan dari sekolahnya dikarenakan bapak Rudy hanya sekolah sampai tingkat STM Penerbangan tahun 1976-1979. Lulus SMA pada tahun 1979, bapak Rudy harus bekerja keras untuk biaya hidupnya. Beliau tidak meneruskan kuliah tetapi mencari pekerjaan untuk makan, beliau masuk perusahaan nasional Komex sebagai tukang pel dan pada saat berusia tergolong muda 19 tahun beliau menikah dengan ibu Endang Prasetyaningsih dan memiliki 5 anak dari hasil pernikahannya.

Awal karir menjabat di dunia pemerintahan saat berusia 21 tahun yakni menjadi ketua RT di lingkungan rumahnya pada tahun 1979-1981.²¹ Setelah 2 tahun menjabat menjadi RT akhirnya naik pangkat menjadi RW saat berusia 23. Perjuangan bapak Rudy tak hanya sampai di situ saja untuk warganya. Beliau juga

²¹ <https://www.viva.co.id/siapa/read/160-fransiskus-xaverius-hadi-rudyatmo> Di akses pada tanggal jum'at 23 Oktober 2020 pukul 03:00 WIB.

bercita-cita bisa lebih banyak lagi untuk membantu wong cilik, untuk itu beliau masuk koalisi partai PDI Perjuangan untuk lebih memuluskan cita-cita luhurnya. Beliau berharap dengan masuk ke dalam koalisi partai bisa lebih berperan aktif kepada rakyat kecil, sehingga pada pemilu 2004 beliau maju sebagai calon anggota di pemilu dan terpilih sebagai anggota DPRD Solo Fraksi PDI Perjuangan pada tahun 2004. Karir di pemerintahan beliau semakin menanjak saat menjadi anggota DPRD sehingga menjadikan beliau menjabat sebagai wakil walikota Surakarta pada tahun 28 Juli 2005 dan berpasangan dengan bapak Joko Widodo sebagai walikota Surakarta.²²

Dialah sosok satrio piningit kata sebagian orang. Setelah selama 2 periode menjadi wakil walikota berpasangan dengan pak Jokowi sampai tahun 2015, tetapi beliau naik jabatan menjadi seorang Walikota pada tahun 2012.²³ Bapak Achmad Purnomo sebagai seorang wakil walikota, beliau menjadi Walikota di karenakan bapak Jokowi yang harus menjabat sebagai Gubernur di Jakarta. Setelah menjadi sosok pemimpin beliau sangat mengayomi masyarakat Kota Surakarta dengan ciri khas beliau mengatakan pemimpin itu bukan menguasai tetapi melayani dengan lantang sambil menunjuk lambang bangsa Garuda Pancasila. Jika dipelajari sila-sila dalam Pancasila yang dimana di setiap silanya mengandung arti dari dasar bangsa Indonesia dan apabila dilaksanakan dari tiap tiap sila tersebut, itu sudah lebih dari cukup. Untuk menjadi kaya tidak usah menjadi koruptor jadilah rampok

²²<http://news.detik.com/berita/d-2062802/ini-kondisi-politik-di-solo-ketika-jokowi-dilantik-jadi-gubernur-dki?9922022>= Di akses pada tanggal Senin 26 Oktober 2020 pukul 02:30 WIB.

²³ <https://www.liputan6.com/news/read/444413/jumat-depan-gubernur-jateng-lantik-pengganti-jokowi> Di akses pada tanggal Senin 26 Oktober 2020 pukul 04:00 WIB.

saja, kaya tapi hidupnya tidak tenang sembari guyonan khas Kota Solo. Kenyang makan asam garam dunia kejahatan membuat dia tahu bagaimana menyikapi persoalan dunia hitam tersebut.²⁴

FX Hadi Rudyatmo mungkin tak seheboh bapak Joko Widodo, namun muncul pertanyaan siapa orang dibalik Joko Widodo. Filosofinya sangat sederhana dalam memimpin Kota Surakarta ini. Jadilah akar, karena akar bertugas menembus tanah dan batuan yang keras, akar juga bekerja mencari makanan untuk pohon dan mampu menyangga batang pohon yang besar. Dari akar, pohon juga bisa mengeluarkan rimbunnya daun dan buah-buahnya. Saat pohon tumbang atau di tebang akar masih berada di dalam tanah, begitu juga saat pohon itu kelihatan kokoh, maka akar tetap di dalam tanah. Saat kita menjadi akar yang sesungguhnya akar, tidak mudah untuk mencabutnya demikian penuturan beliau tentang filosofi hidupnya. Dialah akar dari sosok fenomenal Joko Widodo.²⁵ Bapak Walikota menjadi panutan dalam bersikap dan berperilaku di karenakan beliau mempunyai teladan yang demokratis, jujur, dan peduli sosial bisa dilihat dari beliau langsung terjun ke pasar untuk melihat keadaan yang terjadi di kalangan masyarakat.

F. Karakter Walikota FX Rudyatmo Sebagai Teladan

Pendidikan karakter yang ada di Indonesia meliputi 18 aspek karakter penting yang telah direncanakan untuk mewujudkan suasana harmonis dan juga proses di dalam pemberdayaan potensi, atau pembudayaan setiap siswa dalam membangun

²⁴ <https://nasional.tempo.co/read/680821/pdip-resmi-rekomendasi-rudyatmo-maju-pilkada-solo/full&view=ok> Di akses pada tanggal Senin 26 Oktober 2020 pukul 04:30 WIB

²⁵ <https://www.kompasiana.com/dhave/5520f66da333116b4946cf1c/fx-hadi-rudyatmo-preman-yang-menjadi-pelayan> Di akses pada tanggal Senin 26 Oktober 2020 pukul 05:00 WIB.

sebuah karakter sebagai warga Negara Indonesia yang baik disebut dengan pendidikan karakter.²⁶ Dari 18 karakter bapak F.X. Rudyatmo memiliki 4 karakter diantaranya Disiplin, Jujur, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Bapak F.X. Rudyatmo juga mengajak masyarakat Kota Surakarta untuk lebih memilih berbelanja di pasar lokal membeli barang dan baju lokal untuk menaikkan kesejahteraan pasar lokal daripada pasar asing.

Karakter rendah hati dan kejujuran dari bapak F.X. Rudy pun menolak tinggal di rumah Dinas yang sudah disediakan dengan alasan biar selalu dekat dengan rakyat pemilihnya. Sama seperti bapak Jokowi, bapak F.X. Rudy sangat menjunjung tinggi kejujuran dan anti-korupsi.²⁷ Begitulah karakter yang di miliki bapak Walikota yang selalu mengingat masyarakat yang telah percaya terhadap beliau sehingga beliau menjadi seorang Walikota, selain rendah hati beliau memiliki karakter jujur yang merupakan sikap yang berasal dari usaha ata sebuah upaya seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam hal apapun, misalnya dalam hal sikap, perkataan, atau bahkan pekerjaan yang dilakukannya.

Dialah sosok yang fenomenal dengan karakter peduli sosialnya, dimana sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat dalam keadaan apapun dan dalam kondisi yang membutuhkan.²⁸ Selain peduli pada

²⁶ <https://ranahteknologi.wordpress.com/2018/01/02/18-nilai-nilai-pendidikan-karakter-bangsa-indonesia/> Di akses pada tanggal Jum'at 06 November 2020 pukul 09:30 WIB.

²⁷ <https://news.okezone.com/read/2012/10/29/511/710792/hadi-rudyatmo-saya-tidak-tega-melihat-orang-lain-susah> Di akses pada tanggal Jum'at 06 November 2020 pukul 10:30 WIB.

²⁸ <https://smpn19.semarangkota.go.id/read/214/18-nilai-nilai-karakter> Di akses pada tanggal Sabtu 07 November 2020 pukul 18:30 WIB.

sosial beliau juga mempunyai karakter tanggung jawab dimana sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan yang meliputi alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

G. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membangun generasi muda yang jauh lebih tangguh, dengan tipe masyarakat yang memiliki moral, akhlak yang mulia, sikap gotong royong dan toleransi dalam hal apapun menjadi tujuan utama dari karakter pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter juga dapat selipkan ke dalam mata pelajaran di sekolah terutama SMP yang telah tertera pada RPP Silabus untuk mata pelajaran IPS kelas VII semester ganjil yang membahas tentang Manusia, tempat, dan lingkungan. Jadi siswa di beri materi tentang bagaimana menjadi manusia sosial yang bisa mengkondisikan diri di segala tempat, dan yang terpenting di ruang lingkup rumah siswa, bagaimana siswa bisa menghargai dan menghormati sesama tanpa deskriminasi terhadap kondisi ekonomi, pekerjaan orang tua dan warna kulit di kalangan sesama manusia sosial.²⁹

Ada juga pendidikan karakter seperti disiplin yang di ajarkan guru terhadap siswa di ruang lingkup sekolah, disiplin merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²⁹ <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/manusia-tempat-dan-lingkungan-22/> Di akses pada tanggal Selasa 27 Oktober 2020 pukul 03:00 WIB.

Contoh sikap disiplin yang di terapkan dalam keadaan sehari-hari adalah menaati peraturan dengan cara berpakaian yang sopan dan rapi di tempat tertentu yang formal seperti di kantor, universitas, selalu datang tepat waktu saat bekerja, kuliah ataupun ke sekolah.³⁰ Jika kesidiplinan sudah melekat ke perilaku siswa maka yang di perlukan selanjutnya adalah sikap rasa ingin tau dimana sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Karakter kreatif sangat di butuhkan oleh siswa dimana kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Karakter ini di ajarkan seorang guru semaksimal mungkin kepada siswa SMP di sekolah dengan cara membuat pelajaran ekstra berupa tata boga, seni tari, dan elektro, yang dimana di ajarkan setiap 1 kali seminggu dan diwajibkan semua siswa memilih salah satu dari ekstra tersebut. Dalam implementasinya seorang guru membuat siklus belajar seperti menyusun tahapan aktivitas belajar, yang secara implisit meliputi 5 aspek yakni mencari tahu, merencanakan, melakukan, refleksi dan berkomunikasi secara baik. Mengenai hal ini pendidikan karakter di Indonesia sudah berupaya dengan sebaik mungkin tinggal siswa yang harus memaksimalkan kemampuan mereka dalam bidang ekstra yang telah di fasilitasi oleh pihak sekolah tersebut.³¹

³⁰ <https://ranahteknologi.wordpress.com/2018/01/02/18-nilai-nilai-pendidikan-karakter-bangsa-indonesia/> Di akses pada tanggal Jum'at 06 November 2020 pukul 11:00 WIB.

³¹ <https://mahmuddin.wordpress.com/2009/10/28/membentuk-karakter-kreatif-pada-diri-anak-melalui-pembelajaran-bersiklus/> Di akses pada tanggal Sabtu 07 November 2020 pukul 24:00 WIB.

Peduli sosial merupakan salah satu pendidikan karakter yang paling penting dalam pembelajaran siswa dimana peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang selalu ingin memberi bantuan terhadap orang lain dan yang membutuhkan. Kepedulian anak dapat di tanamkan di sekolah melalui berbagai cara yang baik, misalnya saat ada teman kelas sakit maka teman sekelasnya mengumpulkan uang untuk membeli suatu barang kemudian di kasihkan pada anak yang sakit ketika menjenguk ke rumah temannya sebagai wujud kepedulian. Dalam kasus tersebut dapat juga peduli sosial terhadap orang-orang yang mempunyai keterbatasan di bidang ekonomi, misalnya peduli terhadap pemulung, pengemis, dan tunawisma, oleh karena itu Tempat Pembuangan Akhir merupakan sebuah tempat yang bagus untuk siswa langsung terjun melihat bagaimana susahny mereka dalam menjalani hidup, setelah mereka bisa melihat dan menganalisis kejadian tersebut secara otomatis sikap peduli akan melekat dalam diri siswa dan merasakan empati yang tinggi terhadap orang-orang yang kurang mampu.³²

³² <https://edukasi.kompas.com/read/2018/09/07/23340011/5-karakter-ini-perlu-ditanamkan-sejak-dini-di-sekolah?page=all> Di akses pada tanggal Sabtu 07 November 2020 pukul 23:00 WIB.